

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne, 2000:37). Sekolah menjadi ladang pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis untuk menambah wawasan dan pengetahuan para peserta didiknya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs (UU no.20 tahun 2013, Pasal 18 ayat 3).

Pada SMK terdapat jenis – jenis bidang keahlian yang telah ditentukan oleh PSMK dan Kemendikbud, diantaranya yaitu: Pariwisata, Teknik dan Rekayasa, Teknologi dan informatika, Energi dan Pertambangan, Agribisnis dan Agroteknologi, dan Kemaritiman. Pembagian jenis bidang keahlian ini digunakan agar para siswa lebih mudah untuk memilih jurusan sesuai dengan minat dan keahliannya. Pada perancangan ini sekolah menengah yang digunakan merupakan bidang keahlian Teknik dan Rekayasa, dengan memiliki sembilan jurusan yaitu, Teknik Elektronika Industri, Teknik Pemesinan, Teknik Gambar Mesin, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak Tekstil, dan Teknik Mekatronika.

Kurikulum yang digunakan pada SMK 1 Katapang adalah Kurikulum 2013 Rev. Kurikulum 2013 Rev adalah kurikulum yang diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017, merupakan Kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh Kemendikbud, perubahan yang dilakukan antara lain pada aspek penilaian. Tujuan yang ingin dicapai pada sekolah ini, terdapat pada visi dan misi sekolah,

yaitu sebagai pusat penyiapan generasi yang unggul, berkarakter kebangsaan, kompetitif dan adaptable.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak sekolah harus mempunyai cara dalam meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Aspek-aspek ruang, perabot, dan perlengkapan perlu dirancang secara tepat tidak pada fungsinya saja, tetapi mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti kenyamanan, fleksibilitas, pemanfaatan teknologi komunikasi. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Aspek lainnya yang mendukung terhadap proses kegiatan belajar mengajar siswa yaitu perlu diperhatikannya interior ruangan yang menyangkut dimensi dan bentuk ruang, sistem pencahayaan ruang, ventilasi, dan warna dalam ruang. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan suasana dan fungsi ruang yang mampu memenuhi kebutuhan fisik dan emosional bagi pengguna atau penghuninya secara maksimal, kondusif, nyaman, aman, dan menyenangkan (Suptandar, 1995).

Sebagai upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, perlu dilakukan kajian terhadap kondisi ruang pembelajaran, baik pada ruang pembelajaran teori maupun ruang pembelajaran praktik. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari lapangan melalui observasi lapangan yang dilakukan, serta didukung dari hasil wawancara dengan Wakasek Sarana Prasarana pada SMKN 1 Katapang, bahwa masih terdapat sarana yang belum terpenuhi dengan maksimal, yaitu diantaranya, pada ruang studio broadcasting Multimedia yang memiliki kesalahan pada akustiknya, material element interior yang digunakan tidak dapat meredam suara pada ruangan, pada bengkel praktik Otomotif yang memiliki tata letak pada setiap areanya yang cukup berdekatan sehingga memiliki permasalahan pada sirkulasi gerak pengguna, pada Ruang Guru, diperlukan sarana untuk area beristirahat, dikarenakan area sekolah memiliki bangunan yang menyebar sehingga guru tidak memungkinkan untuk singgah, sehingga diperlukan area musholla pada ruang guru, dan adanya perbedaan jadwal mengajar pada guru, terdapat beberapa guru yang harus menunggu untuk jadwal kelas selanjutnya, dan sistem absensi pada sekolah yang mengharuskan guru absen pulang pada aplikasi

dan harus berlokasi pada sekolah, sehingga guru yang memiliki jadwal kelas hanya sampai siang harus menunggu hingga jam absen pulang yaitu jam setengah empat sore, dan kursi meja kerja yang digunakan tidak nyaman untuk digunakan dalam waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan area istirahat dengan sarana duduk yang lebih nyaman. Dan pada Ruang Perpustakaan yang kekurangan space untuk kapasitas sekelas pada area baca dan sirkulasi pengguna. Maka dari itu diperlukan optimalisasi ruang pembelajaran dan penambahan sarana dan prasarana pada sekolah.

Permasalahan yang ditemukan pada sekolah, akan mempengaruhi aktivitas, dan juga kenyamanan siswa saat melakukan aktivitas pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukannya pengembangan desain pada lingkungan pembelajaran sekolah yang bertujuan untuk memaksimalkan kenyamanan, fleksibilitas, dan juga aktivitas siswa dalam menjalani pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Diperlukan perancangan ulang pada SMKN 1 Katapang untuk dapat mencapai visi sekolah yaitu sebagai pusat penyiapan generasi yang unggul, berkarakter kebangsaan, kompetitif, dan adaptable dengan cara sebagai berikut :

- a. Penambahan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi pada ruang pembelajaran praktik, perpustakaan, studio multimedia dan ruang guru.
- b. Optimalisasi aspek ruang dan pendukung pembelajaran sesuai dengan fungsi dan kebutuhan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dari perancangan ruang bengkel pada SMK 1 Katapang ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan sarana ruang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang mendukung aktivitas pembelajaran pada sekolah.

- b. Bagaimana mewujudkan desain ruang yang dapat mendukung pembelajaran sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya melalui kajian pada aspek – aspek ruangnya.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan

Tujuan perancangan pada SMKN 1 Katapang ini adalah mewujudkan tujuan sekolah yaitu sebagai pusat penyiapan generasi yang unggul, berkarakter kebangsaan, kompetitif dan adaptable. Dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang disesuaikan lagi dengan kebutuhan pembelajaran, menyesuaikan desain ruang dengan aktivitas yang dilakukan, meningkatkan efektifitas pembelajaran, dan kenyamanan beraktivitas pada sekolah. Sehingga kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi dengan maksimal. Dan menciptakan kenyamanan dan sirkulasi pergerakan yang baik pada ruang pembelajaran, agar pengguna dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan nyaman.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dari perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Katapang ini adalah :

- Untuk menciptakan desain sekolah yang membuat pengguna nya merasa nyaman dengan terpenuhinya sarana yang dibutuhkan pada sekolah
- Agar menjadi salah satu keunggulan yang diberikan pada sekolah, sehingga semakin banyak siswa yang termotivasi untuk sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Katapang
- Memudahkan pengguna untuk beraktivitas dengan tersedianya sarana yang sudah menyesuaikan dengan kebutuhannya

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada SMK 1 Katapang ini adalah:

- a. Objek desain sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di JL. Ceuri Ters Kopo Km. 13.5, Katapang, Kec. Katapang, Kab. Bandung. Jawa Barat.

- b. Luasan bangunan sekolah adalah 10.000 m² menjadi 2.013 m² dengan area perancangan yang dilakukan pada bangunan sekolah lantai satu yaitu :
- Ruang kelas pembelajaran teori : 72 m²
 - Bangunan pembelajaran praktik Teknik Otomotif : 660 m²
 - Bangunan pembelajaran praktik lab Teknik Komputer Jaringan : 270 m²
 - Bangunan pembelajaran praktik Teknik Penyempurnaan Tekstil : 72 m²
 - Bangunan pembelajaran Multimedia : 150 m²
 - Bangunan Administrasi (ruang guru, lobby, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang rapat) : 557 m²
 - Perpustakaan, Lab Bahasa : 232 m²

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat Redesain SMKN 1 Katapang, memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu diantaranya :

1. Bagi Penulis
 - Mampu menambah wawasan penulis mengenai ruang lingkup sekolah menengah kejuruan
 - Dapat mengetahui, dan mempelajari mengenai mendesain bangunan public space yaitu SMKN 1 Katapang
 - Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang redesain sekolah menengah kejuruan dengan standarisasi yang ada dan mampu memberikan solusi desain yang baik
2. Bagi Pengelola Sekolah
 - Mendapatkan masukan untuk dijadikan pertimbangan desain sekolah yang lebih baik lagi
3. Bagi Masyarakat Luas
 - Menjadi referensi untuk perancangan Sekolah Menengah Kejuruan khususnya bagi mahasiswa program studi Desain Interior

- Dapat menjadi gambaran studi preseden yang baik untuk Sekolah Menengah Kejuruan

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode yang digunakan pada perancangan Sekolah Menengah Kejuruan ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan fenomena yang ada pada sekolah kejuruan dan menentukan lokasi perancangan

1.7.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber informasi yang dibutuhkan, dibagi menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

A. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada SMK 1 Katapang, serta data hasil studi preseden. Studi preseden yang digunakan adalah, SMKN 2 Bandung, SMK Perguruan Cikini, dan SMKN 56 Jakarta.

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap suatu objek dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan pada setiap bangunan pada sekolah, memperhatikan kondisi existing dan mengamati fasilitas yang tersedia, ruangan – ruangan yang terdapat pada bangunan sekolah, mengamati aktivitas yang dilakukan oleh para siswa, dan menganalisa permasalahan yang dapat ditemukan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu beberapa guru dan siswa SMK 1 Katapang dengan memfokuskan menanyakan perihal

aktivitas pada sekolah. pertanyaan yang diajukan seputar aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran pada kelas, dan saat praktik, flow activity pada siswa dan juga guru, menanyakan data-data seputar sekolah seperti jumlah kelas dan siswa pada setiap jurusanannya, kebutuhan – kebutuhan pada pembelajaran siswa, dan juga kekurangan pada fasilitas yang sudah disediakan yang dirasakan oleh siswa dan guru pada sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan yaitu berupa pengambilan dokumentasi gambar ruangan pada bangunan di SMK, kondisi lingkungan sekitar dan kondisi tiap area dari sekolah. Hasil dokumentasi ini merupakan bahan pelengkap dan juga sebagai data sekolah sebelum dilakukannya perancangan.

B. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan dengan pengumpulan studi literatur mengenai Sekolah Menengah Kejurusan, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi yang mengambil referensi dari sumber tertentu berupa beberapa referensi dan sebagai landasan teori yang digunakan sebagai acuan penyusunan. Untuk studi literatur perancangan ini mengambil beberapa jurnal mengenai sekolah dan juga buku panduan Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, Norma dan Standar Bengkel SMK yang di tentukan oleh Kemdikbud, Panduan Struktur Kurikulum SMK dan Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana SMK.

1.7.3 Analisa Data

Analisa data merupakan penggabungan dari data primer dan data sekunder yang dapat membantu solusi dari permasalahan dalam

perancangan SMKN 1 Katapang. Hasil dari Analisa data tersebut berupa data fisik, dan tabel komparasi dari studi preseden dengan objek

1.7.4 Programming

Programming dapat ditentukan setelah menganalisa data – data yang diperoleh. Programming yang dihasilkan dapat berupa kebutuhan ruang, organisasi ruang berdasarkan objek yang diambil.

1.7.5 Pendekatan Desain

Dari hasil Analisa data, dapat ditentukan pendekatan desain apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada objek perancangan.

1.7.6 Ide Gagasan

Menentukan ide gagasan berdasarkan hasil Analisa data, berupa tema dan konsep yang merupakan jawaban dari permasalahan perancangan. Dapat menggambarkan suasana dan bentuk ruang yang akan dirancang.

1.7.7 Proses Implementasi Desain

Penerapan pendekatan desain dan tema konsep yang telah ditentukan dalam bentuk 2D dan 3D yang terdiri dari beberapa alternative.

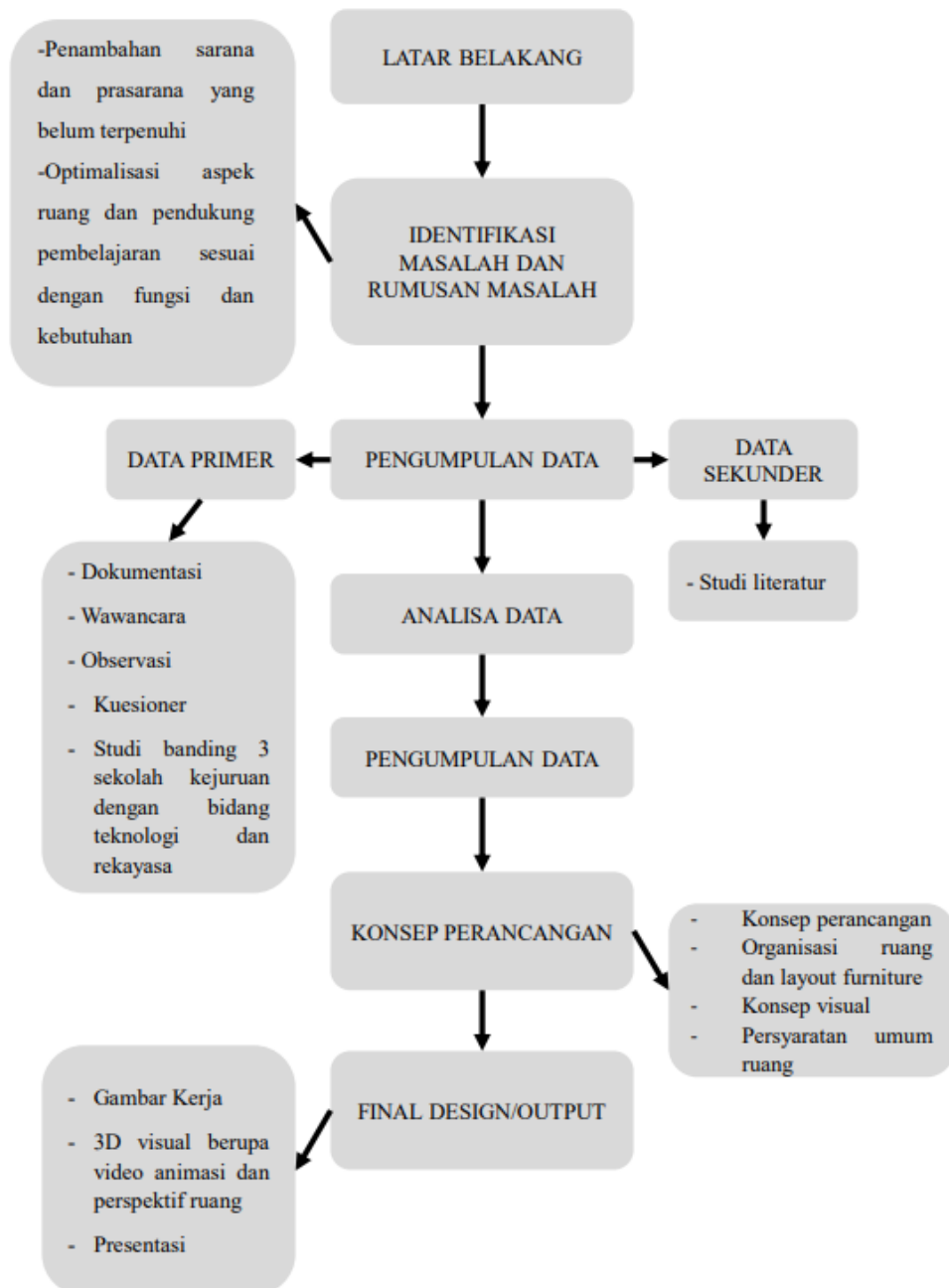
1.7.8 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan atau output perancangan, berupa gambar kerja desain, 3D visual dapat berupa video animasi atau maket, dan skema bahan dan material yang akan diaplikasikan pada desain

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir yang digunakan dalam perancangan ulang SMKN

1 Katapang :



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber : Data Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior SMK 1 Katapang di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur tentang sekolah menengah kejurusan dan bengkel serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada bangunan pembelajara di SMK 1 Katapang

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN